

## PEMBENTUKAN TIM DASHAT (DAPUR SEHAT ATASI STUNTING) DAN INTERVENSI GIZI CEGAH STUNTING

Nunung Cipta Dainy<sup>1\*</sup>, Hasnabila Esti Ardiani<sup>2</sup>, Dwi Aulia Fitri<sup>3</sup>, Endang Puspitasari<sup>4</sup>, Idal Musdalifa<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

[nciptadainy@umj.ac.id](mailto:nciptadainy@umj.ac.id)<sup>1</sup>, [hasnabilae@gmail.com](mailto:hasnabilae@gmail.com)<sup>2</sup>, [dwifitri1910@gmail.com](mailto:dwifitri1910@gmail.com)<sup>3</sup>, [endangpusp@gmail.com](mailto:endangpusp@gmail.com)<sup>4</sup>, [idalmusdalifah9@gmail.com](mailto:idalmusdalifah9@gmail.com)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting adalah salah satu kondisi akibat kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan linier pada balita. Penyebab umum stunting adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting serta rendahnya perilaku pemberian MPASI berkualitas pada bayi usia 6-12 bulan. Oleh karena itu, program yang dilakukan berupa upaya percepatan penurunan stunting dengan peningkatan pengetahuan ibu serta kader tentang stunting, pembentukan Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT), pelatihan pengelolaan MPASI, serta intervensi gizi pada bayi berisiko stunting. Metode pelaksanaan yakni dengan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan Tim DASHAT. Program berlangsung pada bulan Juni hingga September 2022 di Kelurahan Padasuka. Hasil kegiatan ini terbentuknya Tim DASHAT yang dikukuhkan dengan SK Lurah Padasuka. Terselenggaranya penyuluhan stunting kepada kader dan ibu bayi. Tim DASHAT mendapatkan pelatihan pengelolaan MPASI dan melakukan intervensi gizi berupa pemberian MPASI kepada bayi berisiko stunting selama 60 hari. Pengetahuan kader meningkat saat post-test rata-rata sebanyak 11 poin dari skor pre-test. Keterampilan kader dalam pengelolaan penyelenggaraan MPASI bagi bayi usia 6-9 bulan meningkat 100% dari yang awalnya tidak memahami menjadi dapat melaksanakan. Rata-rata konsumsi MPASI sebesar 84.7% dikonsumsi habis oleh bayi sasaran dengan rata-rata kenaikan berat badan bayi sebesar 544.4 gram. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan pengetahuan dan keterampilan kader, meningkatkan berat badan bayi sesuai standar usia sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

**Kata kunci:** Bayi; Dapur Sehat; MPASI; Pangan Lokal; Stunting.

**Abstract:** Stunting is a condition caused by malnutrition that inhibits linear growth in toddlers. The common cause of stunting is the lack of maternal knowledge about stunting and the low behavior of providing quality complementary food to infants aged 6-12 months. Therefore, this program aims to accelerate the reduction of stunting by increasing cadres' knowledge about stunting, forming a Healthy Kitchen to Overcome Stunting (DASHAT), training in complementary food management, and nutritional interventions for infants at risk of stunting. The implementation method is counseling, training, and mentoring the DASHAT Team. The program took place from June to September 2022 in Padasuka Village. The results of this activity were the formation of the DASHAT Team, which the Decree of the Padasuka Urban Village Head confirmed—organized stunting counseling to cadres and baby mothers. The DASHAT team received training in complementary food management and conducted nutritional interventions in the form of complementary food provision to infants at risk of stunting for 60 days. Cadre knowledge increased during the post-test by an average of 11 points from the pre-test score. The skills of cadres in managing the provision of complementary food for infants aged 6-9 months increased 100% from not understanding to being able to implement the program. The average consumption of complementary food was 84.7% consumed by target infants, with an average weight gain of 544.4 grams. This program succeeded in increasing the knowledge and skills of cadres, increasing baby weight according to age standards to prevent stunting.

**Keywords:** Baby; Healthy Kitchen; Local Food; Stunting; Weaning food.



#### Article History:

Received: 15-12-2022

Revised : 10-01-2023

Accepted: 13-01-2023

Online : 01-02-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## **A. LATAR BELAKANG**

Berdasarkan SK Bupati Bogor No. 444/384/Kpts/Per-UU/2021 tentang Penetapan Lokasi Intervensi Stunting di Kabupaten Bogor Tahun 2022, Kelurahan Padasuka Kecamatan Ciomas termasuk ke dalam salah satu lokus stunting. Prevalensi stunting di Kabupaten Bogor sebesar 28,6%, angka tersebut lebih tinggi dibandingkan prevalensi nasional yang mencapai 24,4% (Kemenkes, 2021).

Stunting yang terjadi pada usia bayi akan menyebabkan masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan di fase berikutnya. Oleh karena itu, masalah pada gangguan tumbuh kembang bayi usia di bawah dua tahun merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. Hal ini dikarenakan usia bayi di bawah dua tahun merupakan masa yang penting dan sekaligus masa kritis dalam proses tumbuh kembang bayi. Selain itu, usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan juga merupakan masa rawan pertumbuhan bagi bayi dan anak (Samsudrajat & Jati, 2018).

Salah satu faktor penyebab angka stunting ini adalah tingkat pengetahuan dan praktik pemberian MPASI yang belum memenuhi standar gizi bagi bayi. Selain pemberian ASI, pemberian MPASI yang cukup dalam hal kualitas dan kuantitas sangat penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak yang bertambah pesat pada periode ini (Mufida et al., 2015). Hal tersebut dikarenakan pada bayi usia di atas enam bulan pemberian ASI saja hanya memenuhi kebutuhan gizi bayi maksimal sebanyak 60% Saputri (2019) kekurangannya harus dipenuhi dengan makanan padat lain yang cukup jumlahnya dan baik gizinya.

Berdasarkan hasil Focus Grup Discussion yang dilakukan bersama mitra yang dihadiri oleh Kepala Kelurahan, Bidan Desa, Kader PKK, Kader Posyandu, Penyuluh Lapang Keluarga Berkualitas (PLKB) dan perwakilan masyarakat diketahui bahwa tingginya angka stunting di wilayah Kelurahan Padasuka salah satu sebabnya karena rendahnya ekonomi keluarga. Karakteristik wilayah Kelurahan Padasuka terdiri dari dua jenis, yakni kompleks perumahan yang dihuni oleh mayoritas warga menengah keatas, serta pemukiman warga biasa dengan mayoritas warga menengah kebawah. Wilayah dengan prevalensi stunting nya tinggi berada di pemukiman warga biasa (Rohmalia et al., 2021).

Padasuka merupakan satu-satunya wilayah di Kecamatan Ciomas yang menggunakan sistem pemerintahan Kelurahan, sedangkan wilayah lain menggunakan sistem pemerintahan Desa. Hal ini menjadikan Padasuka memiliki keterbatasan dalam pengelolaan anggaran untuk mengatasi permasalahan stunting karena satu-satunya wilayah yang tidak memiliki Dana Desa. Oleh karena itu, banyak program-program yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan stunting dilakukan dengan dana bantuan dari pihak swasta, yayasan maupun dana swadaya dari masyarakat. Adapun potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Padasuka salah satunya adalah sumber daya kader yang memiliki integritas tinggi untuk bersama-sama

menyukseskan program kelurahan termasuk program penurunan angka stunting.

Kelurahan Padasuka terdiri dari 14 RW dan memiliki 18 posyandu dengan jumlah kader sekitar 5 orang disetiap posyandu. Wilayah dengan kasus stunting yang tinggi ada di RW 1, 2 dan 3 dengan karakteristik masyarakat pemukiman biasa (Ardiani et al., 2021). Kader posyandu di Kelurahan Padasuka telah banyak mendapatkan berbagai penyuluhan terkait gizi dan kesehatan. Namun belum pernah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan tentang penyelenggaraan MPASI yang baik. Kader yang memiliki pengetahuan dan praktek penyelenggaraan MPASI yang baik akan sangat bermanfaat dalam proses pendampingan keluarga berisiko stunting di wilayahnya.

Oleh karena itu, untuk menyelesaikan masalah tersebut perlu upaya percepatan penurunan stunting yang fokus kepada peningkatan asupan gizi bayi berisiko stunting melalui program intervensi gizi berupa MPASI berkualitas yang dapat dilakukan oleh kader dan tersistem dengan baik. Upaya tersebut perlu partisipasi masyarakat setempat sehingga perlu inisiasi pembentukan Tim DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) untuk penyelenggaraan MPASI berkualitas berbasis pangan lokal. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Tim DASHAT sebagai upaya percepatan penurunan stunting di Kelurahan Padasuka.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan pada bulan Juni hingga September 2022. Mitra kegiatan ini adalah kader posyandu RW 1, 2 dan 3, Kelurahan Padasuka, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, sebanyak 25 orang. Rangkaian kegiatan dilakukan mulai dari tahap persiapan hingga tahap evaluasi.

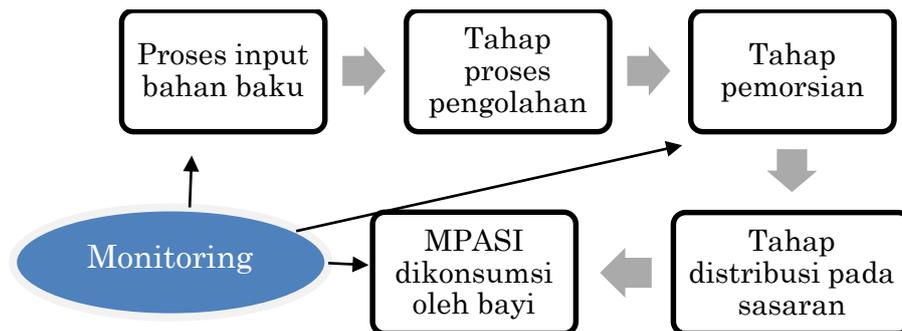
### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini dilakukan perancangan menu MPASI dengan siklus sepuluh hari. Bahan pangan yang digunakan untuk menyusun menu MPASI terdiri sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, lemak dan vitamin mineral. Perancangan menu dilakukan dengan memperhitungkan Angka Kecukupan Gizi (AKG) bayi usia 6-9 bulan.

### **2. Tahap Kegiatan di Lapang yang meliputi:**

- a. Koordinasi dengan pihak puskesmas dan kader posyandu.
- b. Sosialisasi dan Edukasi serta Pembentukan Tim DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting).
- c. Pelatihan Pembuatan MPASI kepada Tim DASHAT
- d. Intervensi Gizi (Pemberian MPASI) kepada bayi usia 6-9 bulan yang dilakukan selama 60 hari.
- e. Monitoring Kegiatan.

Tim melakukan monitoring kepada Tim DASHAT dalam pengolahan MPASI dengan dua cara yaitu monitoring harian dan monitoring mingguan. Monitoring harian dilakukan melalui aplikasi *WhatsApp* grup. Setiap hari kader yang bertugas melaporkan kegiatan pengolahan MPASI, pengemasan, distribusi dan evaluasi kepatuhan bayi mengonsumsi MPASI yang diberikan. Monitoring mingguan dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung proses pengolahan hingga distribusi MPASI kepada bayi sasaran, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pelaksanaan monitoring pada alur proses penyelenggaraan MPASI

#### f. Evaluasi Efektivitas Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai dua hal, yakni keberhasilan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam penyelenggaraan MPASI dengan menggunakan penilaian pre-test dan post-test, dan keberhasilan intervensi gizi terhadap pencegahan stunting dengan cara menganalisis peningkatan berat badan bayi setiap bulan. Program kegiatan dapat dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader minimal 10 poin, adapun keberhasilan dalam peningkatan berat badan bayi jika bertambah minimal 350g/bulan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perancangan menu MPASI bagi bayi usia 6-9 bulan dengan siklus 10 hari

Kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada metode pelaksanaan, yang mencakup persiapan dan pelaksanaan program di lapangan. Susunan menu MPASI bagi bayi usia 6-9 bulan selama 10 hari dengan menggunakan pangan local dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Siklus Menu MPASI

<b>Hari 1</b>	<b>Hari 2</b>	<b>Hari 3</b>	<b>Hari 4</b>	<b>Hari 5</b>
700 Gr Beras	700 Gr Beras	700 Gr Beras	1,4 Kg	700 Gr Beras
200 Gr Ayam	200 Gr Lele	200 Gr Hati	Kentang	200 Gr Ayam
Fillet	Fillet	Ayam	200 Gr	Fillet
200 Gr Wortel	200 Gr Kacang	200 Gr	Ayam Fillet	200 Gr Tahu
200 Gr Tahu	Hijau	Kacang	200 Gr Tahu	100 Gr
100 Gr Minyak	200 Gr Labu	Merah	200 Gr	Jagung
Barco	Kuning	200 Gr Buncis	Wortel	Manis
	100 Gr Minyak	100 Gr	40 Gr	100 Gr
	Barco	Minyak	Seledri	Pakcoy
		Kelapa	400 Gr Susu	100 Gr
			Full Cream	Minyak
			100 Gr	Barco
			Margarin	
<b>Hari 6</b>	<b>Hari 7</b>	<b>Hari 8</b>	<b>Hari 9</b>	<b>Hari 10</b>
700 Gr Beras	700 Gr Beras	700 Gr Beras	600 Gr Ubi	700 Gr Beras
200 Gr Hati	200 Gr Ikan	200 Gr Ikan	Merah	200 Gr Ayam
Sapi	Patin Fillet	Nila Filet	300 Gr	200 Gr
200 Gr Kacang	200 Gr Tahu	200 Gr Tempe	Ayam Fillet	Tempe
Hijau	140 Gr Tomat	200 Gr Wortel	200 Gr	200 Gr
200 Gr	60 Gr Bayam	100 Minyak	Kacang	Bayam
Kembang Kol	100 Gr Minyak	Kelapa	Hijau	100 Gr
100 Gr Minyak	Kelapa		200 Gr	Minyak
Kelapa			Jagung	Kelapa
			Manis Pipil	
			200 Gr Labu	
			Kuning	
			140 Gr	
			Santan	
			Kental	

Susunan menu pada Tabel 1 merupakan menu yang diolah oleh Tim DASHAT untuk intervensi gizi pada bayi usia 6-9 bulan yang beresiko stunting di Kelurahan Padasuka. Menu yang disusun terdiri dari pangan sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur dan lemak. Hal ini sesuai dengan Pedoman Gizi Seimbang (Kemenkes RI, 2014) yang menyatakan bahwa salah satu jenis MPASI adalah yang diolah sendiri menggunakan bahan pangan lokal. Bentuk MPASI yang diberikan pada kegiatan ini adalah makanan lumat yang sesuai dengan bayi usia 6 – 9 bulan. Siklus menu 10 hari yang disusun telah mempertimbangkan kebutuhan energi dan zat gizi makro bayi usia 6 – 9 bulan. Berdasarkan Angka Kecukupan Gizi Permenkes RI (2019) kebutuhan energi bayi usia 6-9 bulan dengan berat badan 9 kg dan tinggi badan 72 cm sebesar 800 kkal, kebutuhan karbohidrat 105 g, protein 15 g dan lemak 35 g. Kebutuhan energi sebanyak 800 kkal/hari pada bayi usia 6- 9 bulan dipenuhi dari asupan MPASI dan ASI yang masih direkomendasikan untuk tetap diberikan. Adapun menu MPASI yang diberikan pada program ini sebanyak 200 g (1 cup) menyumbangkan energi sebesar 200kkal/hari, sehingga bayi tetap harus diberikan ASI dan MPASI pada waktu makan yang lain.

## 2. Rapat Persiapan Pembentukan Tim DASHAT

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 8 Juni 2022, dihadiri oleh 15 orang yang terdiri dari pihak kelurahan Padasuka, Ketua PKK, kader posyandu dan koordinator kader kelurahan Padasuka. Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 90 menit berupa diskusi perancangan struktur Tim DASHAT, menentukan jadwal tempat dapur DASHAT, dan menyusun anggaran dana. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Dokumentasi kegiatan rapat persiapan

Pada rapat ini dihasilkan kesepakatan dengan mitra terkait dengan rangkaian agenda kegiatan yang akan dilaksanakan. Mitra sepakat untuk membentuk Tim DASHAT, melakukan pelatihan pembuatan MPASI bagi bayi usia 6 – 9 bulan, melakukan pemberian MPASI kepada bayi sasaran selama 60 hari berturut-turut serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan. Kegiatan ini menitikberatkan pada partisipasi mitra sebagai salah satu indikator keberhasilan program. Kader yang tergabung dalam Tim DASHAT diharapkan dapat memiliki keterampilan tambahan dalam pengolahan MPASI dan menjadi agen dalam pencegahan stunting di Kelurahan Padasuka. Hal ini sesuai dengan Kusnayadi et al. (2019) yang memberikan pendampingan dan pelatihan pada kelompok wanita dalam budidaya jagung dengan partisipasi aktif mitra berhasil meningkatkan keterampilan dalam pengolahan jagung hasil panen. Hasil kegiatan ini juga sesuai dengan Alfiah et al. (2021) yang melaporkan bahwa kegiatan edukasi pada siswa sekolah dengan menggunakan media games juga memerlukan partisipasi mitra sehingga tujuan program dapat tercapai.

## 3. Sosialisasi dan Edukasi serta Pembentukan Tim DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting)

Kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Juni 2022 di Kantor Kelurahan Padasuka, dihadiri oleh 50 orang yang terdiri dari perwakilan BKKBN, Kepala Kecamatan Ciomas, Kepala Kelurahan Padasuka, PKK, Puskesmas, POKJA, Kader, dan ibu bayi (Gambar 3). Kegiatan ini berlangsung dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan sambutan oleh Ketua Tim, Dosen Pendamping, Pak Lurah, dan Pak Camat yang sekaligus membuka acara. Selanjutnya, penyampaian edukasi tentang pencegahan stunting, pentingnya MPASI untuk bayi, serta sosialisasi

program pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini dihasilkan pembentukan Tim DASHAT yang diresmikan langsung oleh Pak Camat Ciomas. Tim DASHAT yang terbentuk telah mendapatkan SK Lurah Padasuka No. 141.2/21/KPTS/VII/2022 tertanggal 30 Juni 2022. Struktur Tim DASHAT terdiri dari Ketua PKK, Koordinator Kader, serta kader RW 1, 2 dan 3 di Kelurahan Padasuka, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Dokumentasi kegiatan sosialisasi, edukasi, dan pembentukan Tim DASHAT

Struktur Tim DASHAT secara resmi diketuai oleh Ibu Lurah Padasuka dengan memiliki 4 seksi, yakni seksi dapur, seksi donasi, seksi logistik dan seksi bank sampah. Keempat seksi tersebut diharapkan dapat saling mendukung dalam kegiatan Tim DASHAT dalam upaya penurunan kejadian stunting. Program DASHAT pertama kali di launching oleh BKKBN pada 20 Agustus 2021 sebagai salah satu upaya percepatan penurunan stunting yang telah dimandatkan oleh Presiden RI kepada BKKBN (Kemsetneg RI, 2021).

#### 4. Pelatihan Pengolahan MPASI

Dilakukan pada tanggal 3 Juli 2022 di Posyandu Anugerah RW 01 Kelurahan Padasuka dan dihadiri 20 orang yang terdiri dari Tim DASHAT. Kegiatan ini berlangsung mulai pukul 08.00 – 12.00 WIB yang mencakup edukasi tentang bahan makanan yang baik untuk bayi dan pelatihan cara pengolahan MPASI dari mulai persiapan bahan mentah, proses pemasakan, pemorsian bubur yang sudah matang, hingga pendistribusian MPASI ke bayi sasaran. Seluruh kader yang hadir turut berpartisipasi dalam proses pelatihan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Dokumentasi pelatihan

Pada kegiatan pelatihan pengolahan MPASI kader terlebih dahulu diberikan edukasi mengenai pemilihan bahan pangan yang berkualitas serta edukasi tentang kebutuhan gizi bayi. Hal ini dilakukan agar kader dapat lebih memahami alasan penyusunan menu yang akan diolah menjadi MPASI. Senada dengan hasil kegiatan ini, Putri et al. (2021) juga melaksanakan pelatihan pembuatan MPASI berbahan baku singkong dengan terlebih dahulu melakukan penyuluhan tentang MPASI berkualitas. Setyawati et al. (2019) dan Margareta (2019) juga melakukan pelatihan MPASI kepada kader dengan terlebih dahulu memberikan edukasi sehingga kader lebih memahami materi dan keterampilan yang diberikan.

#### **5. Intervensi Gizi (Pemberian MPASI) kepada bayi usia 6-9 bulan yang dilakukan selama 60 hari**

Intervensi gizi berupa pemberian MPASI selama 60 hari kepada 10 orang bayi usia 6-9 bulan yang beresiko stunting yakni keluarga yang memiliki satu atau lebih faktor risiko Stunting yang terdiri dari keluarga yang memiliki anak remaja puteri/calon pengantin/Ibu Hamil/Anak usia 0 (nol)-23 (dua puluh tiga) bulan/anak usia 24 (dua puluh empat)-59 (lima puluh sembilan) bulan berasal dari keluarga miskin, pendidikan orang tua rendah, sanitasi lingkungan buruk, dan air minum tidak layak (BKKBN, 2021). Tim melakukan pendampingan kepada Tim DASHAT dalam proses pengolahan dan distribusi MPASI kepada bayi sasaran. Kegiatan pendampingan dilakukan selama 3 hari dari tanggal 4 Juli 2022 sampai 6 Juli 2022. Kader yang bertugas untuk mengolah MPASI diberikan jadwal, sehingga setiap RW mendapatkan jadwal pengolahan MPASI secara bergiliran. Pengolahan MPASI dilakukan di dapur posyandu atau di dapur rumah salah satu kader yang bertugas. Tim PKM UMJ pada kegiatan ini bertugas memberikan pendampingan agar proses pengolahan MPASI hingga proses distribusi sesuai dengan standar seperti saat pelatihan. Lama waktu pemberian MPASI selama 60 hari disesuaikan dengan ketersediaan dana serta output adanya peningkatan berat badan bayi yang terukur.

#### **6. Monitoring Kegiatan**

Monitoring dilakukan dengan dua cara yaitu monitoring harian dan monitoring bulanan. Monitoring harian dilakukan melalui *WhatsApp Grup*. Kader yang bertugas akan memberikan laporan setiap hari yang mencakup pengolahan MPASI, distribusi dan konsumsi MPASI hari sebelumnya. Kader melaporkan kegiatan Tim DASHAT dengan mengirimkan foto dokumentasi dan data jumlah konsumsi MPASI, seperti terlihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Dokumentasi kegiatan Tim DASHAT

Monitoring kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan gambaran tingkat keberhasilan program intervensi gizi yang dilakukan oleh Tim DASHAT. Monitoring bulanan dilakukan oleh Tim PKM UMJ dengan mengunjungi kegiatan posyandu setiap bulan dan melihat secara langsung proses pengolahan hingga distribusi dan pencatatan konsumsi MPASI yang diberikan kepada bayi sasaran.

## 7. Evaluasi Efektivitas Program

Proses penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan telah berhasil meningkatkan pengetahuan kader Tim DASHAT dengan nilai post-test lebih tinggi rata-rata sebesar 11 poin dibandingkan dengan nilai pre-test. Adapun keterampilan kader meningkat 100% dari saat awal tidak memahami tentang penyelenggaraan MPASI yang baik untuk bayi 6-9 bulan, saat diakhir kegiatan seluruh kader Tim DASHAT telah mampu melaksanakan penyelenggaraan MPASI hingga intervensi gizi kepada bayi sasaran selama 60 hari.

Proses penyelenggaraan MPASI oleh Tim DASHAT telah berhasil dilaksanakan dengan sangat baik. Seluruh Tim yang terdapat dalam struktur SK Lurah Padasuka berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan intervensi gizi berupa pemberian MPASI bagi bayi beresiko stunting dapat terlaksana dengan baik. Efektivitas program ini dievaluasi dengan mengukur berat badan pre dan post intervensi. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa rata-rata persentase konsumsi MPASI yang diberikan sebesar 84.7% dan rata-rata kenaikan berat badan bayi selama dua bulan sebesar 780 gr. Kenaikan berat badan tersebut telah mencapai target yakni 300 gr kenaikan berat badan per bulan untuk bayi usia diatas 6 bulan. Hal ini menjadi salah satu indicator keberhasilan program karena MPASI yang diberikan pada program ini sebanyak satu porsi makan utama dengan energi sebesar 200 kkal. Selebihnya atau dua porsi makan utama lainnya masih tetap mengandalkan ketersediaan MPASI oleh keluarga. Berdasarkan data pengukuran BB dan TB pada bulan Agustus 2022, bayi yang mendapatkan

program intervensi gizi memiliki status gizi TB/U kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa program DASHAT telah berhasil mencegah terjadinya kasus stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak berhenti pada pelaksanaan pelatihan pembuatan MPASI, namun berlanjut dengan pendampingan kepada mitra yang telah dilatih dalam melaksanakan intervensi gizi sesuai dengan pelatihan yang diberikan oleh tim. Oleh karena itu, diharapkan dampak yang didapatkan akan lebih baik bagi percepatan penurunan stunting di Kelurahan Padasuka, Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hasil-hasil pengabdian kepada masyarakat diketahui bahwa kegiatan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan hingga keterampilan mitra sasaran, seperti yang dilakukan oleh Sofiana et al. (2021) di Kecamatan Jetis, DI Yogyakarta. Sofiana et al. (2021) melakukan pelatihan pembuatan MPASI dan berhasil meningkatkan pengetahuan ibu-ibu dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku pemenuhan gizi balita. Pujiastuti et al. (2021) juga melakukan pelatihan MPASI local pada kader posyandu di Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader tentang MPASI berbahan local sehingga diharapkan dapat menurunkan prevalensi stunting di wilayah tersebut. Rusyantia (2018) melakukan pelatihan pembuatan MPASI berbasis pangan lokal di Desa Sidosari Bandar Lampung berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dan ibu baduta sebesar 68,9%.

Pelatihan merupakan suatu metode pengabdian masyarakat yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Hal ini sesuai dengan (Harding et al., 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang penyediaan pengetahuan dan keterampilan bagi mitra sasaran sehingga diharapkan mitra dapat melaksanakan tugas menjadi lebih baik. Menurut Bariqi (2018) pelatihan adalah proses pembelajaran. Pelatihan tidak hanya ditujukan bagi karyawan professional, namun setiap orang harus didorong dan dilatih agar terus belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu dengan keberhasilan kegiatan pelatihan pembuatan MPASI dan pelaksanaan intervensi gizi oleh kader posyandu yang tergabung dalam tim DASHAT di Kelurahan Padasuka ini diharapkan dapat benar-benar memberikan dampak pada kesehatan dan status gizi balita di wilayah tersebut.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan ini telah berhasil membentuk Tim DASHAT secara resmi berdasarkan SK Lurah Padasuka. Tim DASHAT telah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan pengelolaan MPASI bayi usia 6-9 bulan dan melaksanakan kegiatan intervensi gizi pada bayi berisiko stunting di Kelurahan Padasuka. Pengetahuan kader Tim DASHAT meningkat rata-rata sebanyak 11 poin, sedangkan keterampilan kader dalam

penyelenggaraan MPASI meningkat 100%. Intervensi gizi yang dilakukan berhasil meningkatkan berat badan bayi dengan rata-rata kenaikan berat badan bayi sebesar 780 gr dalam dua bulan. Pencegahan stunting melalui intervensi gizi perlu dilakukan dalam waktu jangka Panjang, setidaknya bayi didampingi hingga usia dua tahun.

Oleh karena itu disarankan agar pihak kelurahan dapat mengalokasikan dana operasional Tim DASHAT dalam memberikan intervensi gizi. Pada rangkaian kegiatan intervensi gizi perlu didukung dengan keakuratan data lapangan, terutama data konsumsi MPASI serta data pengukuran berat badan dan tinggi badan selama kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diharapkan pendampingan kader Tim DASHAT tetap dilakukan oleh bidan desa dan tenaga pelaksana gizi puskesmas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM UMJ mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Belmawa, Kemendikbudristek atas hibah PKM tahun 2022 yang telah diberikan. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan dan program pendampingan Tim PKM sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Alfiah, S., Putri, B. A., Aryanti, F. A., Savero, R. A., Ningrum, V. Y., & Dainy, N. C. (2021). Dekazi Games Sebagai Media Edukasi Interaktif Gizi Anak Sekolah Di Era 4.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, 4(1), 19–24. <https://doi.org/10.24853/jpmt.4.1.19-24>
- Ardiani, H. E., Puspitasari, E., Fitri, D. A., & Musdalifa, I. (2021). *Pembentukan Tim DASHAT (Dapur Sehat Atasi Stunting) dan Pemanfaatan Menu MPASI Penuh Gizi Berbasis Pangan Lokal Di Kelurahan Padasuka*. Laporan Akhir PKM-PM. Ditjen Belmawa Kemendikbudristek.
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64–69. <https://doi.org/10.33541/jdp.v1i2.812>
- BKKBN (Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional). (2021). *Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional RI No. 12 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024*. 2(1), 1–5. [http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs\\_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16](http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=intitle:Market+research+in+Practice+inauthor:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16)
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. (2018). Pelatihan Dan Pengembangan Sdm Sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan Mea. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Kemenkes, R. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI)*. <https://drive.google.com/file/d/1p5fAfI53U0sStfaLDCTmbUmF92RDRhmS/view>. Tanggal Akses 14 Maret 2022
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang pedoman gizi seimbang*. Jakarta. Kementerian Kesehatan

RI

- Pepres No 72 (2021) tentang Percepatan Penurunan Stunting. Kementerian Sekretariat Negara RI 23 . Jakarta. Kementerian Sekretariat Negara. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021#:~:text=Perpres%20ini%20mengatur%20antara%20lain,pelaporan%3B%20dan%205\)%20pendanaan.](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/174964/perpres-no-72-tahun-2021#:~:text=Perpres%20ini%20mengatur%20antara%20lain,pelaporan%3B%20dan%205)%20pendanaan.)
- Kusnayadi, H., Merdekawati, A., & Kusumawardani, W. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Mitra PKM di Desa Leseng, Kecamatan Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 96–102. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.5.2.96-102>
- Margaretta, S. S. (2019). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) di Posyandu Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri.. *Prosiding Artikel Senias 3 Tahun 2019*. Halaman248–252. Tanggal Akses 7 November 2022
- Mufida, L., Widyaningsih, T. D., & Maligan, J. M. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6 – 24 Bulan : Kajian Pustaka. Basic Principles of Complementary Feeding for Infant 6 - 24 Months : A Review. *Jurnal Pangan Dan Agroindustri*, 3(4), 1646–1651.
- Permenkes RI No.28. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan untuk Masyarakat Indonesia. . Jakarta . Kemenkes RI. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138621/permenkes-no-28-tahun-2019>
- Pujiastuti, N., Retnowati, L., Div, P., Malang, K., Keperawatan, J., Kemenkes Malang, P., D-iii, P., & Malang, K. (2021). Pelatihan Mpasi Lokal Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Menurunkan Wasting Dan Stunting Di Desa Balonggabus Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya* Vol.1 No.2 (2021) hal. 75-80. <https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/Pengmas/article/view/828>
- Putri, S., Indriyani, R., & Novika, Y. (2021). The Training of Making Local MPASI With Cassava For Batita in Cadre of Integrated Services Post (Posyandu) in Hajimena Health Center Lampung Selatan. *Beguai Jejama–Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 29–36. <http://jpt.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/1234>
- Rohmalia, D., Kamila, F., Rejeki, S., Evani, A., Puspitasari, E., Ardiani, H. E., Hasanah, N. Z., Nurzahra, K., Alifiah, N., & Musdalifa, I. (2021). *Pemanfaatan Pangan Lokal Sebagai Makanan Alternatif Pencegahan Anemia Ibu Hamil Dalam Rangka Percepatan Pencegahan Stunting Di Indonesia*. Jakarta. Laporan Competitive Grant Ini Masa Penting. Asosiasi Institusi Perguruan Tinggi Gizi (AIPGI).
- Rusyantia, A. (2018). Pelatihan Pembuatan MP-ASI Who Berbasis Pangan Lokal Bagi Kader Posyandu Dan Ibu Baduta Di Desa Sidosari. *Sakai Sambayan Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.23960/jss.v2i2.67>
- Samsudrajat, A., & Jati, S. P. (2018). Kebijakan Penyelamatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dan Penurunan Stunting di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.1.2018.1-7>
- Saputri, D. A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Jimbaran Kabupaten Semarang Tahun 2019*. Skripsi. Universitas Ngudi Waluyo. <http://repository2.unw.ac.id/269/>
- Setyawati, R., Suriana, I., Balikpapan, N., Balikpapan, P. N., & Balikpapan, N. (2019). Pelatihan Pembuatan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SEPAKAT)*, 01(01), 161–164.

Sofiana, L., Darmawati, L. P., Aditya, D. Y., Setyorini, D., & Amari, F. I. (2021). Pelatihan Pembuatan MP ASI Dalam Mewujudkan Pemenuhan Gizi Balita di Kampung Penumping, Gowongan, Jetis. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *5*(2), 223. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7369>